PERAN *GOAL ORIENTATION* TERHADAP *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR

SKRIPSI

Oleh :
Esa Arsyiatul Alfath
04041381722057

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2022

PERAN *GOAL ORIENTATION* TERHADAP *ACADEMIC HELP-SEEKING* PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR

SKRIPSI

Oleh :
Esa Arsyiatul Alfath
04041381722057

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN *GOAL ORIENTATION* TERHADAP *ACADEMIC HELP SEEKING* PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ESA ARSYIATUL ALFATH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 6 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199010282018032001

Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

Penguji II

Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 6 Oktober 2022

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN
SKRIPSI

Nama	: Esa Arsyiatul Alfath
NIM	: 04041381722057
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Kedokteran
Judul Skripsi	: Peran *Goal Orientation* Terhadap *Academic Help Seeking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Yang Mengikuti Merdeka Belajar

Inderalaya, 26 September 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si	Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199407072018031001	NIP 199010282018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 6 Oktober 2021

Esa Arsyiatul Alfath
NIM 04041381722057

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang. Salawat dan salam senantiasa peneliti haturkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada zaman dengan penuh ilmu pengetahuan. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Skripsi ini akak persembahkan untuk papa dan mama yang selalu memberikan dukungan dan warna pada kehidupan akak dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga akak bisa berjuang dalam menghadapi tantangan dunia. Akak ucapkan terima kasih banyak kepada mama dan papa yang selalu mendoakan dan tidak pernah lelah untuk mengingatkan akak untuk selalu sabar, selalu bersyukur, dan taat beribadah kepada allah swt. Semoga pencapaian ini menjadi persembahan istimewa akak untuk papa dan mama.
2. Saudara-saudara saya serta keluarga besar. Terima kasih banyak akak sampaikan terutama kepada nenek, mamang, om, bibik, tante, sepupu-sepupu, dan adikku tercinta Akbar yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan sehingga membuat hari-hari akak menjadi penuh dengan dukungan positif.
3. Kepada Esa Arsyiatul Alfath, terima kasih atas semua usaha, perjuangan dan kekuatan untuk bisa bertahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terima kasih sudah selalu semangat, selalu ceria, dan selalu tersenyum meskipun banyak rintangan, kesulitan dan rasa sedih dalam menghadapinya. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dengan keadaan dan mau menerima kekurangan dalam diri. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Peran *Goal Orientation* Terhadap *Academic help-seeking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Yang Mengikuti Merdeka Belajar".

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan baik. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Penguji I Peneliti.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
5. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I peneliti yang telah memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menjalani kehidupan perkuliahan, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., MA selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan masukan berupa kritik serta saran yang sangat membantu bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Atas yang sudah memberikan izin, dan berperan aktif membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian di sekolah.
9. Sahabatku Ismail Ridho Illahi, M Ade Prasetyo, dan Nur Sehah yang selalu menemani, mendukung dan memberikan senyuman dalam keadaan suka maupun duka.
10. Teman-temanku yang berhati emas, yaitu Ahmad Fairuz Dzaki, Pamariko Setio Nugroho, M. Afif Naufal, Tifanny Amelia, Ahmad Sulistiono, dan Amelia Sesariska Eprisa yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi teman bercerita sehingga mampu menghadapi rintangan-rintangan yang ada.

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran selanjutnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Indralaya, 6 Oktober 2022

Esa Arsyiatul Alfath
NIM 04041381722057

PERAN *GOAL ORIENTATION* TERHADAP *ACADEMIC HELP SEEKING* PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS YANG MENGIKUTI MERDEKA BELAJAR

Esa Arsyiatul Alfath[1], Indra Prapto Nugroho[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *goal orientation* terhadap *academic help seeking* pada pelajar sekolah menengah atas yang mengikuti merdeka belajar. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya peran *goal orientation* terhadap *academic help seeking* pada pelajar sekolah menengah atas.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 250 orang pelajar sekolah menengah atas di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala *goal orientation* yang mengacu pada dimensi-dimensi dari Vandewalle (1997) dan skala *academic help seeking* yang mengacu pada aspek-aspek dari Cheng & Tsai (2011).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan data nilai R *square* antara *goal orientation* dan *academic help seeking* sebesar 0,030, nilai F sebesar 7,757, dan nilai signifikansi sebesar 0,006 (P<0,05). Hal tersebut menunjukan bahwa *goal orientation* memiliki peran terhadap *academic help seeking* secara signifikan sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: *Goal Orientation, Academic Help Seeking*

[1.] Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2.] Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Dosen Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199010282018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

THE ROLE OF GOAL ORIENTATION TOWARDS ACADEMIC HELP-SEEKING IN HIGH SCHOOL STUDENTS WHO FOLLOW INDEPENDENT LEARNING

Esa Arsyiatul Alfath[1], Indra Prapto Nugroho[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the role of goal orientation towards academic help-seeking in high school students who participate in independent learning. The hypothesis of this research is that there is a role for goal orientation toward academic help-seeking for high school students.

Participants in this study were 250 high school students in Indonesia. The sampling technique used is the purposive sampling technique. This study uses two scales as measuring tools, namely the goal orientation scale which refers to the dimensions of Vandewalle (1997), and the academic help-seeking scale which refers to aspects of Cheng & Tsai (2011).

Data analysis in this study was carried out using a simple regression analysis technique. The results of the regression analysis showed that the data value of R square between goal orientation and academic help-seeking was 0.030, the F-value was 7.757, and the significance value was 0.006 (P<0.05). This shows that goal orientation has a significant role in academic help-seeking so that the hypothesis proposed in this study can be accepted.

Keyword: *Goal Orientation, Academic Help Seeking*

[1.] *Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*
[2.] *Lectures of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Dosen Pembimbing II

Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
NIP 199010282018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9

E. Keaslian Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. *Academic help-seeking* 16

1. Pengertian *Academic help-seeking* 16
2. Aspek-Aspek *Academic help-seeking* 17

B. *Goal Orientation* 19

1. Pengertian *Goal Orientation* 19
2. Dimensi *Goal Orientation* 20
C. Peranan *Goal Orientation* Terhadap *Academic help-seeking* 22
D. Kerangka Berpikir.....23
E. Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Identifikasi Variabel Penelitian 24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 24
1. *Academic help-seeking* 24
2. *Goal Orientation* 24
C. Populasi dan Sampel.....25
1. Populasi 25
2. Sampel..... 25
3. Teknik Pengambilan Sampel..... 26
4. Jumlah Sampel Penelitian 26
D. Metode Pengumpulan Data.....27
1. Skala *Goal Orientation* 28
2. Skala *Academic Help-Seeking*..... 29
E. Validitas dan Reliabilitas 30
1. Validitas 30
2. Reliabilitas..... 31
F. Metode Analisis Data.....31
1. Uji Asumsi Penelitian..... 32
2. Uji Hipotesis..... 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
A. Orientasi Kancah Penelitian.....34
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian 36
1. Persiapan Administrasi..... 36
2. Persiapan Alat Ukur 36
3. Pelaksanaan Penelitian .....

C. Hasil Penelitian 47
1. Deskripsi Subjek Penelitian 47
2. Deskripsi Data Penelitian 49
3. Uji Analisis Data Penelitian 51
D. Hasil Analisis Tambahan 54
1. Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 54
2. Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Kelas 55
3. Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Usia 55
4. Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Wilayah 56
5. Uji Sumbangan Efektif *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* 57
E. Pembahasan 59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian 28

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Goal Orientation*..... 29

Tabel 3. 3 Blueprint Skala *Academic help-seeking*..... 30

Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala *Goal Orientation*..... 39

Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala *Goal Orientation*..... 40

Tabel 4.3 Aitem Valid dan Gugur Skala *Academic help-seeking*..... 42

Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala *Academic help-seeking*..... 42

Tabel 4.5 Data Penyebaran Skala *Try Out* atau Uji Coba..... 44

Tabel 4.6 Penyebaran Skala Penelitian..... 47

Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian 48

Tabel 4.8 Deskripsi Kelas Subjek Penelitian..... 48

Tabel 4.9 Deskripsi Usia Subjek Penelitian..... 48

Tabel 4.10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian 49

Tabel 4.11 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empiris Variabel Penelitian 50

Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi 50

Tabel 4.13 Deskripsi Kategori Komponen *Goal Orientation* Subjek Penelitian 51

Tabel 4.14 Deskripsi Kategori Komponen *Academic help-seeking* Subjek Penelitian..... 51

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian..... 52

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian 52

Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Penelitian..... 53

Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin 54

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Kelas 55

Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Tingkat *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* pada Subjek Berdasarkan Usia 56

Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Wilayah 56

Tabel 4.22 Deskripsi Data Sumbangan Efektif *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* 57

Tabel 4.23 Deskripsi Sumbangan Efektif *Goal Orientation* terhadap *Academic help-seeking* 58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A 73

LAMPIRAN B 83

LAMPIRAN C 90

LAMPIRAN D 125

LAMPIRAN E 133

LAMPIRAN F 137

LAMPIRAN G 140

LAMPIRAN H 150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah awal untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mewujudkan visi pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merancang kurikulum merdeka belajar. Program merdeka belajar menurut Mendikbudristek adalah kemandirian pelajar dalam proses belajar dan merdeka dalam lingkungan belajar untuk menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran (Budiono, 2021).

Pada masa sebelumnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian dilanjutkan dengan penggunaan Kurikulum 2013 disederhanakan, yang kemudian menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang

esensial pada saat pandemi covid-19 mewabah Indonesia. Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (PK) menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran.

Pada awal tahun 2022, Kemendikburistek melakukan pendataan yang nantinya akan menjadi dasar pada penerapan kurikulum merdeka pada setiap sekolah yang dimulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikburistek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kemendikburistek juga mengeluarkan kebijakan bagi sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga kurikulum darurat yang merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut.

Pada saat ini, sudah 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota yang menerapkan kurikulum merdeka dengan total 143.265 sekolah yang terdiri dari 24.159 Pendidikan Anak Usia Dini, 84.034 Sekolah Dasar, 18.938 Sekolah Menengah Pertama, 6.448 Sekolah Menengah Atas, 709 Sekolah Luar Biasa, 6.863 Sekolah Menengah Kejuruan, 62 Raudhatul Athfal, 215 Madrasah Ibtidaiyah, 108 Madrasah Tsanawiyah, 64 Madrasah Aliyah, dan 1.665 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sutanto, Nurbani, Ardijansah, Akbar, Prasetya, dan Heriyanto (2020) menerangkan bahwa kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat, sehingga diharapkan dapat mengatasi keragaman kondisi, tantangan dan

permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah, dengan strategi penyelesaian yang berbeda. Dikutip dari kemdikbud.go.id menerangkan bahwa program merdeka belajar diluncurkan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Namun, dengan adanya penyederhanaan dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus diharapkan dapat efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran.

Berdasarkan paparan Mendikbudristek (2021) menerangkan keunggulan merdeka bagi peserta didik adalah dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Bagi guru, dengan adanya merdeka belajar dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, sedangkan bagi sekolah merdeka belajar dapat memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Sekolah diharapkan mempunyai pendidik yang mampu memberikan metode belajar yang menyenangkan dan memacu siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif (Sutanto, dkk, 2020). Menurut Daga (2021) program merdeka belajar mempunyai esensi yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kompasiana.com menyebutkan bahwa program merdeka belajar sangat dibutuhkan oleh siswa dan siswi terutama yang sedang berada dalam jenjang sekolah menengah atas karena dalam jenjang inilah individu dituntut untuk menjadi mandiri dalam mengatur proses pembelajarannya (Budiono, 2021). Mandiri dalam menggali potensi siswa untuk berinovasi dan meningkatkan

kualitas pembelajaran merupakan esensi dari program merdeka belajar (Prayogo, 2020).

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada sekolah menengah atas sudah tidak ada lagi pemilihan program peminatan MIPA, IPS, dan Bahasa seperti pada kurikulum sebelumnya. Menurut Nadiem Makarim (2022) menyatakan bahwa peserta didik bisa bebas memilih mata pelajaran yang diminati pada dua tahun terakhir saat SMA, karena Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana dan fleksibel akan membuat siswa menjadi lebih aktif.

Sependapat dengan hal tersebut, Ina Liem (2022) mengatakan bahwa kebijakan penghapusan peminatan merupakan langkah yang tepat karena sering menimbulkan permasalahan pada peserta didik, salah satunya dalam pemilihan jurusan pada tingkat universitas. Namun, perubahan kurikulum ini juga memberikan tantangan kepada guru dan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki. Tantangan tersebut juga dapat memberikan dampak negatif karena dapat menyebabkan kurangnya efektifitas dalam belajar membuat kesulitan untuk menyelesaikan tugas dan mengurangi minat dalam mencari informasi dan bertanya kepada guru (Baskoro, 2021).

Tentu dalam setiap proses pembelajaran tentunya tidak selalu sesuai dengan perencanaan, menurut Fibra dan Indrawadi (2021) mengungkapkan bahwa terdapat dua kendala dalam pelaksanaan program merdeka belajar yaitu: pertama, kurang jelas dan minim informasi yang didapatkan sehingga membuat pendidik kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedua, pendidik kesulitan dalam menentukan tujuan dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana.

Selain itu, menurut Putri (2020) mengatakan bahwa siswa kesulitan memahami pelajaran, siswa kurang berkonsentrasi, dan siswa juga tidak bisa bertanya secara langsung ke gurunya, padahal kondisi yang ideal dalam proses pembelajaran di kelas adalah keterlibatan siswa secara interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, Fadilla, Relawati, dan Ratnaningsih (2021) peserta didik juga dapat terhambat untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan tidak merasa termotivasi untuk belajar dan tidak menguasai proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan survei Kemendikbud (2020) tentang proses pembelajaran didapat bahwa 59.9% siswa kesulitan memahami pelajaran, 52% siswa kurang konsentrasi, 51,7% siswa tidak bisa bertanya langsung kepada guru, 24% siswa tidak bisa bertanya langsung dengan teman, 17.6% siswa tidak ada yang mendampingi, dan 12.9% untuk penyebab lain (Amanda, 2021).

Dalam penelitiannya, Suwangsih dan Tiurlina (2006) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai jika keterampilan bertanya antara siswa dan guru tidak memadai. Selaras dengan pendapat tersebut, kurangnya efektifitas dalam belajar pada saat ini yang menyebabkan siswa kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya dan mengurangi minat dalam mencari informasi atau petunjuk dengan bertanya kepada guru atau pengajar (Baskoro, 2021).

Sehingga dari permasalahan dan beberapa hambatan diatas, dirasa perlu bagi individu mempunyai keinginan untuk bertanya dan mencari solusi. Perilaku meminta bantuan yang muncul ketika individu tersebut sedang termotivasi untuk meraih pencapaian atau tujuan tertentu dalam proses pembelajaran disebut dengan

academic help-seeking (Pajares, Cheong, dan Oberman, 2004). Menurut Cheng dan Tsai (2011) *academic help-seeking* adalah perilaku meminta bantuan akademik dari orang lain atau teman sebaya dan mempelajarinya untuk mengetahui efek dalam pembelajaran.

Dalam penelitiannya, Cheng dan Tsai (2011) menyatakan bahwa *academic help-seeking* memiliki tiga aspek. Aspek pertama yaitu mencari informasi relevan *(the information searching)* yang artinya mencari informasi-informasi yang relevan untuk menemukan solusi dari masalah akademik yang dihadapi. Aspek kedua yaitu aspek bertanya secara formal *(the formal query)* yang artinya bertanya kepada pendidik atau mentor yang memahami tentang permasalahan. Aspek ketiga yaitu bertanya secara tidak formal *(the informal query)* yang artinya bertanya kepada rekan atau pakar ketika mendapatkan masalah akademik.

Menurut Zimmerman dan Martinez (1990) berpendapat bahwa individu dengan *academic help-seeking* yang baik akan berusaha meningkatkan proses belajar untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademiknya. Individu dengan *academic help-seeking* yang rendah akan mendorongnya untuk melakukan suatu hal diluar norma yang mengakibatkan kerugian dalam proses pembelajaran (Nosaki, 2003).

Terdapat pengaruh positif antara individu yang mempunyai *goal orientation* yang baik serta memiliki rasa yakin yang kuat atas kemampuannya dalam akademik, maka individu tersebut memunculkan perilaku *academic help-seeking* yang dapat membantunya dalam meningkatkan prestasi selama proses pembelajaran (Sharma & Nasa, 2016).

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa rendahnya *academic help-seeking* dapat disebabkan karena siswa belum mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai dalam proses pembelajarannya di sekolah. Ketika individu tidak memiliki komitmen untuk mencapai tujuan, maka individu tidak akan bekerja maksimal dan tidak memiliki keinginan untuk berprestasi (Schunk, 2008). Menurut Cheong dkk. (2004) terdapat suatu alasan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan kewajiban atau tugas akademik yaitu *goal orientation.*

Berdasarkan penjelasan Elliot dan Chruch (1997) bahwa *goal orientation* dicerminkan atas kecenderungan stabil yang dimiliki seseorang untuk menentukan tujuan, mengembangkan kompetensi atau menunjukkan kompetensi dengan cara mengatur pencapaian serta mendapatkan preferensi berbagai jenis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. *Goal orientation* berarti tujuan individu untuk mengembangkan atau membuktikan kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah pencapaian (Vandewalle, 1997).

Menurut Dweck dan leggett (1988) mengidentifikasi *goal orientation* menjadi dua, yaitu *mastery goal orientation* yang artinya berusaha mengembangkan kompetensi dengan memperoleh keterampilan baru dan menguasai situasi baru dan *performance goal orientation* yang artinya berusaha menunjukkan dan memastikan kecukupan kompetensi seseorang dengan mencari penilaian yang menguntungkan dan menghindari penilaian negatif.

Selain itu, Vandewalle (1997) berpendapat bahwa *goal orientation* mempunyai tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu tujuan berorientasi pada pembelajaran (*a learning goal orientation)* yang artinya mengembangkan

kemampuannya melalui mempelajari keterampilan baru, mengelola situasi baru dan belajar dari pengalaman Aspek kedua yaitu tujuan berorientasi untuk pembuktian (*a proving goal orientation)* yang artinya menunjukan kemampuannya dan mendapatkan penilaian positif dari orang lain. Aspek ketiga yaitu tujuan berorientasi untuk menghindari (*an avoiding goal orientation)* yang artinya menghindari penyangkalan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menghindari penilaian negatif dari orang lain.

Dengan adanya *goal orientation* yang jelas dalam belajar siswa akan lebih mengetahui apa yang harus siswa lakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dalam proses belajarnya pun akan lebih terarah dan terlibat secara personal dalam aktivitas pembelajaran (Mahesa, 2013). Tujuan siswa dalam belajar dapat digambarkan ketika menguasai dan menyelesaikan tugas yang disertai dengan nilai tugas, minat, emosi positif, serta mengoptimalkan strategi dan menjalankannya dengan baik (Arias, 2004). Dari beberapa data diatas dapat menggambarkan bahwa tingkat *goal orientation* individu sangat penting.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah peneliti paparkan sebelumnya terkait tentang *academic help-seeking* dan *goal orientation* dapat diketahui mempunyai tingkat yang cenderung rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran *Goal Orientation* Terhadap *Academic help-seeking* Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Yang Mengikuti Merdeka Belajar".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada peran *goal orientation* terhadap *academic help-seeking* pada pelajar sekolah menengah atas yang mengikuti merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada peran *goal orientation* terhadap *academic help-seeking* pada pelajar sekolah menengah atas yang mengikuti merdeka belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu khususnya untuk keilmuan psikologi yang berkaitan dengan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis bagi :

a. Subjek

Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang *goal orientation* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan *academic help-seeking* pada pelajar sekolah menengah atas.

b. Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk mengetahui peserta didiknya meminta pertolongan kepada orang lain atau menghindarinya sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut agar tujuannya tercapai.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *goal orientation* dan *academic help-seeking* pada pelajar sekolah menengah atas berkemungkinan sudah dilakukan. Namun, peneliti belum menemukan judul penelitian yang sama dengan judul penelitian yang peneliti ambil. Oleh karena itu peneliti mengambil dari beberapa jurnal yang pembahasannya terkait dengan *Goal Orientation* maupun *Academic help-seeking*.

Pertama, penelitian Citra Pertiwi Putri, Marina Dwi Mayangsari, dan Rusdi Rusli (2018) yang membahas pengaruh stres akademik terhadap *academic help-seeking* pada mahasiswa psikologi Universitas Lambung Mangkurat dengan indeks prestasi kumulatif rendah. Subjek penelitian adalah mahasiswa psikologi Universitas Lambung Mangkurat dengan indeks prestasi rendah berjumlah 114 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala yang terdiri dari skala stres akademik dan skala *academic help-seeking*. Hasilnya terdapat pengaruh negatif stres akademik terhadap *academic help-seeking* dengan kontribusi 29,7%, sehingga semakin tinggi kadar stres akademik individu, maka semakin rendah kadar *academic help-seeking*.

Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. variabel bebas dalam penelitian ini adalah *goal orientation* dan subjeknya pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul "Pengaruh Stres Akademik Terhadap *Academic Help-Seeking* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Lambung Mangkurat Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah" menggunakan stres akademik sebagai variabel bebas dan subjeknya adalah mahasiswa.

Kedua, penelitian Rochimah Imawati, Andri Hadiansyah, Aulia Fadjrina, Dian Marita, Iwan Hadi Gautama, Mutiara Wulan Ramadhani (2014) yang membahas hubungan *self efficacy* dan *goal orientation* terhadap *career development* pada para pencari kerja. Subjek dalam penelitian adalah 254 individu yang mengirimkan surat lamaran ke *outsourching* PT Bina Talenta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan *goal orientation* dengan *career development*.

Perbedaan terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *academic help-seeking* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul " Hubungan *self efficacy* dan *goal orientation* terhadap *career development* pada para pencari kerja PT. Bina Talenta" menggunakan *career development* sebagai variabel terikat dan individu yang mengirimkan lamaran ke perusahaan sebagai subjek penelitiannya.

Ketiga, penelitian Ngien-Siong, Selina Khoo, Wah-Yu Low (2012) yang membahas perbedaan jenis kelamin, kelompok usia, dan lokalitas pada motivasi

determinasi diri dan orientasi tujuan atlet remaja di trek atau lapangan. Subjek dalam penelitian adalah 632 atlet remaja (349 laki-laki dan 283 perempuan) dengan rentang usia 13 sampai 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin pada motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi dan orientasi ego. Atlet pedesaan mempunyai orientasi ego yang lebih tinggi, sedangkan atlet perkotaan memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, variabel bebas, dan subjek. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah *academic help-seeking,* dengan variabel bebas yang digunakan adalah *goal orientation,* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul " *Self-Determination and Goal Orientation in Track and Field*" menggunakan *self determination* sebagai variabel bebas, dan menggunakan *goal orientation* sebagai variabel terikat, serta atlet remaja sebagai subjek dalam penelitiannya.

Keempat, penelitian Nuzulatur Rohma Syafitri dan Mira Aliza Rachmawati (2018) yang membahas tentang hubungan antara efikasi diri akademik dan *academic help-seeking* pada mahasiswa psikologi di Universitas Islam Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah 61 mahasiswa psikologi, Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya di Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan *academic help-seeking*, sehingga semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat *academic help-seeking* dan begitu pula sebaliknya.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. variabel bebas yang peneliti digunakan adalah *goal orientation*, dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul " Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan *Academic Help-Seeking Behavior* pada Mahasiswa Islam Indonesia" menggunakan efikasi diri akademik sebagai variabel bebas dan mahasiswa psikologi sebagai subjek dalam penelitiannya.

Kelima, penelitian Wuri Listiana, Ratna Dyah Suryaratri (2019) yang membahas tentang pengaruh *goal orientation (mastery goal* dan *performance goal)* terhadap *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau. Subjek dalam penelitian ini adalah 116 mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan yang memberikan pengaruh positif, sehingga dapat diartikan dengan semakin tinggi *mastery goal* atau *performance goal* maka semakin tinggi pula *self-regulated learning* mahasiswa baru yang merantau.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. variabel terikat yang peneliti gunakan adalah *academic help-seeking* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul "Pengaruh *Goal Orientation* terhadap *Self-Regulated Learning* pada mahasiswa baru yang merantau" menggunakan *Self-Regulated Learning* sebagai variabel terikat dan mahasiswa baru yang merantau di Universitas Negeri Jakarta sebagai subjek dalam penelitiannya.

Keenam, penelitian Suprayogi, Ratriana, Wulandari (2019) yang membahas tentang interaksi antara efikasi diri, orientasi tujuan, terhadap prestasi akademik

mahasiswa tahun pertama dan kedua. Subjek dalam penelitian ini adalah 199 (40 laki-laki dan 159 perempuan) mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi tujuan penguasaan merupakan faktor yang paling mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel terikat yang peneliti gunakan adalah *academic help-seeking,* dengan variabel bebas yang digunakan adalah *goal orientation,* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul "Interaksi Efikasi Akademik dan Orientasi Tujuan Terhadap Prestasi Akademik" menggunakan efikasi akademik dan orientasi tujuan sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel terikat serta mahasiswa sebagai subjek dalam penelitiannya.

Ketujuh, penelitian Wijanarko dan Purnomo (2015) yang membahas tentang hubungan antara orientasi tujuan dengan efikasi diri pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara efikasi diri dengan orientasi tujuan pada mahasiswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi, dan situasi mahasiswa dalam mengembangkan orientasi tujuannya.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. variabel terikat yang peneliti gunakan adalah *academic help-seeking,* dengan variabel bebas yang digunakan adalah *goal orientation,* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Tujuan Pada Mahasiswa

Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Yang Sedang Mengerjakan Skripsi" menggunakan efikasi diri sebagai variabel bebas dan orientasi tujuan sebagai variabel terikat serta mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Kedelapan, penelitian Sungjun Won, Lauren C. Hensley, Christopher A. Wolters (2019) membahas tentang *academic help-seeking* sebagai strategi pengaturan diri yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 307 mahasiswa (40,1% perempuan dan 59,9% laki-laki). Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri, pengaturan diri secara positif mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang konteks sosial mereka yang membuat mereka mencari bantuan dengan pembelajaran mereka.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. variabel bebas yang peneliti gunakan adalah *goal orientation* dan subjek penelitiannya adalah pelajar sekolah menengah. Sedangkan penelitian dengan judul "Rasa Memiliki dan *academic help-seeking* sebagai pengaturan diri dalam Pembelajaran" menggunakan motivasi dan efikasi diri sebagai variabel bebas dan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan di atas dan sejauh peneliti ketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang mengungkapkan peran *goal orientation* terhadap *academic help-seeking* pada pelajar sekolah menengah. Peneliti juga menemukan beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian tersebut yang terletak pada variabel, subjek, dan tempat penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andrestia, M. Pengaruh *Locus Of Control Goal Orientation* Terhadap *Cheating* Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syahid Jakarta.

Ang, R. P., Lim, K. M., Tan, A. G., & Yau, T. Y. (2004). *Effects of gender and sex role orientation on help-seeking attitudes*. *Current Psychology*, *23*(3), 203-214.

Arias, J.F. (2004). *Recent Perspective in the Study of Motivation: Goal Orientation Theory. Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. Department of Developmental Psychology and Universidad de Almeria.

Asmara, A. P. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *15*(2), 156-178.

Azwar, S. (2018). Metode penelitian psikologi edisi II (II). Pustaka Pelajar

Benenson, J. F., & Koulnazarian, M. (2008). *Sex differences in help-seeking appear in early childhood*. *British Journal of Developmental Psychology*, *26*(2), 163-169.

Bornschlegl, M., Meldrum, K., & Caltabiano, N. J. (2020). Variables related to academic help-seeking behaviour in higher education–Findings from a multidisciplinary perspective. *Review of Education*, *8*(2), 486-522.

Cheng, K. H., & Tsai, C. C. (2011). An investigation of Taiwan University students' perceptions of online academic help-seeking, and their web-based learning self-efficacy. *The Internet and Higher Education*, *14*(3), 150-157.

Cheong, Y. F., Pajares, F., & Oberman, P. S. (2004). Motivation and academic help-seeking in high school computer science. *Computer Science Education*, *14*(1), 3-19.

Chin, N. S., Khoo, S., & Low, W. Y. (2012). Self-determination and goal orientation in track and field. *Journal of human kinetics*, *33*, 151.

Choti, K. (2021). *Pengaruh Individual Learning Orientation Terhadap Individual Innovative Behavior Yang Dimediasi Oleh Work Group Cohesion Pada Student Union Jurusan International Business Management Di Universitas Ciputra* (Doctoral dissertation, Universitas Ciputra Surabaya).

Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Dewanti, A. K. (2021). Program Sekolah Penggerak. Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik.

Dira, I. W., Suhandana, A., & Dantes, N. (2013). Kontribusi Bakat Seni, Motivasi Berprestasi, Dan Ekspektasi Karir Terhadap Hasil Belajar Praktek Karawitan Pada Siswa Kelas XI K Di Smk Negeri 3 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 4(1).

Dunn, K. E., Rakes, G. C., & Rakes, T. A. (2014). *Influence of academic self-regulation, critical thinking, and age on online graduate students' academic help-seeking*. *Distance Education*, *35*(1), 75-89.

Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). *A social-cognitive approach to motivation and personality*. *Psychological review*, *95*(2), 256.

Elliot, A., & Church, M. (1997). *A hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation. Journal of Personality and Social Psychology*, 72, 218–232.

Endah, A. N., Lubis, F. Y., & Yudiana, W. (2021). *Academic help-seeking* Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Peran *Fear Of Failure*. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(2), 106-114.

Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *1*(02), 48-60.

Fatmawiyati, J. (2019). *Pengaruh big five personality dan learning goal orientation terhadap adaptabilitas karir siswa SMK negeri "x" Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Firmansyah, M. N. (2022). *Hubungan antara manjamaen waktu dan Achievement Goal Orientation dengan motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja selama masa pandemi Covid 19* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Fitriyani, L. (2016). Penerapan Nilai Standar Kkm Sebagai Bentuk Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi. Ips Di Sma N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2015/2016 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Fitriyani, R. (2022). Hubungan antara *Self-Efficacy* dan *Goal Orientation* dengan *Self-Regulated Learning* pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, *7*(1), 01-07.

Glynn, S.M., Taasoobshirazi, G., & Brickman, P. (2009). *Science Motivation Questionnaire: Construct Validation With Nonscience Majors, Journalof Research in Science Teaching*, 48 (2), 127-146

Hasbullah, H. (2016). Kosep Diri dan Orientasi Tujuan sebagai Faktor Penting dalam Orientasi Umpan Balik Manajer dalam Mendukung Proses Pdca (*Plan Do Check Action*). Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri, 10(3), 182863.

Hashim, R. A. (2004). *Interplay of ESL students' goal orientations, self-beliefs, and attitudinal factors in academic help-seeking behaviors*. *Journal of Social Science & Humanities*, *12*(1), 21-29.

Herring, C. M. (2016). *Academic help-seeking as a metacognitive action: an empirical study of experiences and behaviors in engineering students including gender and ethnic implications* (Doctoral dissertation, University of Georgia).

Herring, C., & Walther, J. (2016, June). *Academic help-seeking as a stand-alone, metacognitive action: An empirical study of experiences and behaviors in undergraduate engineering students*. In *2016 ASEE Annual Conference & Exposition*.

Imawati, R., Hadiansyah, A., Fadjrina, A., Marita, D., Gautama, I. H., & Ramadhani, M. W. (2014). Hubungan *self efficacy* dan *goal orientation* terhadap *career development* pada para pencari kerja PT. Bina Talenta. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *2*(3), 177-188.

Karabenick, S. A. (2004). *Perceived achievement goal structure and college student help seeking*. *Journal of educational psychology*, *96*(3), 569.

Karabenick, S. A., & Knapp, J. R. (1991). *Relationship of academic help-seeking to the use of learning strategies and other instrumental achievement behavior in college students*. *Journal of educational psychology*, *83*(2), 221.

Kirana, C. *The Influence of Students' Goal Orientation and Foreign Language Anxiety toward Their Speaking Ability at Vocational High Schools in* Kandis Sub-District.

Knapp, J. R., & Karabenick, S. A. (1988). *Incidence of formal and informal academic help-seeking in higher education*. *Journal of College Student Development*.

Linawati, L., & Parhusip, H. A. (2018). *Fuzzy C-Means Inference System for Students Classification. Southeast Asian Bulletin of Mathematics*, *42*(5).

Lumaâ, N., & Mulyono, M. (2016). Analisis Self-Regulation Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Goal Orientation Pada 7e-Learning Cycle. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 5(2), 178-154.

Mahesa, M. F. (2013). Hubungan antara *goal orientation* dengan *student engagement* pada siswa sekolah masjid terminal. Jurnal FPSI UI, 2015-09.

Marchand, G., & Skinner, E. A. (2007). *Motivational dynamics of children's academic help-seeking and concealment*. *Journal of Educational Psychology*, *99*(1), 65.

Mayasari, D. (2011). Pengaruh orientasi tujuan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sma peserta bimbingan belajar LBB Primagama. *Skripsi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Miskiyah, I. (2015) *Pengaruh Goal Orientations, Social Goals dan Perceived Self Stigma terhadap perilaku Academic help-seeking mata pelajaran fisika pada pelajar SMAN 6 Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Newman, R. S. (2000). *Social influences on the development of children's adaptive help seeking: The role of parents, teachers, and peers*. *Developmental review*, *20*(3), 350-404.

Newman, R. S., & Schwager, M. T. (1995). Students' help seeking during problem solving: Effects of grade, goal, and prior achievement. American Educational Research Journal, 32(2), 352

Nosaki, H. (2003). *Academic help-seeking: achievement goal orientations and perceptions of competence. Japanese Journal of Educational Psychology*.

Nugroho, I. P., Tarigan, A. H. Z., & Fikri, M. Z. (2022). Bagaimana Pendidikan di Mata Anak Jalanan: Menguji Peran Efikasi Diri Pada Perilaku Pencarian Pertolongan Akademik. Jurnal Psikologi Perseptual, 7(1), 481582.

Pajares, F., Cheong, Y. F., & Oberman, P. (2004). *Psychometric analysis of computer science help-seeking scales*. *Educational and Psychological Measurement*, *64*(3), 496-513.

Picard, M. (2006). Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata. Kepustakaan Populer Gramedia.

Prakasa, B. (2016). Penentuan Penjurusan (Ipa/Ips) Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Bekasi Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* Dan Topsis (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya).

Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Stres Akademik Terhadap *Academic help-seeking* Pada Mahasiswa Psikologi Unlam Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah. *Jurnal Kognisia: Jurnal Psikologi Kognitif*, *1*(2), 28-37.

Ryan, A. M., & Pintrich, P. R. (1997). " Should I ask for help?" The role of motivation and attitudes in adolescents' help seeking in math class. *Journal of educational psychology*, *89*(2), 329.

Ryan, A. M., Pintrich, P. R., & Midgley, C. (2001). *Avoiding seeking help in the classroom: Who and why?. Educational Psychology Review*, *13*(2), 93-114.

Ryan, A. M., Patrick, H., & Shim, S. O. (2005). *Differential Profiles of Students Identified by Thei*r *Teacher as Having Avoidant, Appropriate, or Dependent Help-Seeking Tendencies in the Classroom. Journal of Educational Psychology*, 97(2), 275.

Sarjono, H & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset.* Jakarta: Salemba Empat.

Schunk, D. H. (2008). *Metacognition, self-regulation, and self-regulated learning: Research recommendations. Educational psychology review*, *20*(4), 463-467.

Sharma, H. L., & Nasa, G. (2016). *Structural equation model reviewing relationships among goal orientation, academic self-efficacy, academic help-seeking behaviour and achievement*. *International Journal of Management (IJM)*, *7*(1), 94-102.

Shim, S. S., Rubenstein, L. D., & Drapeau, C. W. (2016). *When perfectionism is coupled with low achievement: The effects on academic engagement and help seeking in middle school. Learning and Individual Differences*, 45, 237–244.

Sugiyono, P. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d (D. I. Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprayogi, M. N., Ratriana, L., & Wulandari, A. P. J. (2019, March). *The interplay of academic efficacy and goal orientation toward academic achievement*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.

Suwangsih, E. (2006). Tiurlina, Model Pembelajaran Matematika. Bandung.

Swadharma, K. G., Hadiwinarto, H., & Afriyati, V. (2018). Profil Perilaku Mencari Bantuan Akademik (*Academic help-seeking*) ditinjau dari Masalah Belajar dan Gender pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *1*(3), 36-49.

Syafitri, N. R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan *Academic Help-Seeking Behavior* Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

Umy, N. I. F. (2019). *Pengaruh Goal Orientation Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

VandeWalle, D. (1997). *Development and validation of a work domain goal orientation instrument*. *Educational and psychological measurement*, *57*(6), 995-1015.

Wimer, D. J., & Levant, R. F. (2011). *The relation of masculinity and help-seeking style with the academic help-seeking behavior of college men*. *The Journal of Men's Studies*, *19*(3), 256-274.

Won, S., Hensley, L. C., & Wolters, C. A. (2021). *Brief research report: Sense of belonging and academic help-seeking as self-regulated learning*. *The Journal of Experimental Education*, *89*(1), 112-124.

Woodward, R. (2009). The organisation for economic co-operation and development (OECD). Routledge.

Zimmerman, B. J. (2002). *Achieving academic excellence: A self-regulatory perspective*. *The pursuit of excellence through education*, 85-110.

Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. Journal of educational Psychology*, *82*(1), 51.